BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal bagi anak-anak yang berumur 4-6 tahun. Sampai sekarang, belum semua anak usia TK dapat memperoleh pendidikan di TK. Sebagian besar anak di pedesaan langsung masuk ke kelas 1 SD setelah berumur 6 tahun. Pada dasarnya pendidikan di TK sangat perlu bagi anak usia 4-6 tahun sebelum mereka masuk SD. Melalui pendidikan di TK diharapkan kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir atau kecerdasan, kesadaran sosial, keterampilan, perasaan dan jasmani anak berkembang pesat. Semua ini akan mendasari perkembangan selanjutnya sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di TK, anak akan memiliki bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bergaul dalam lingkungannya dan siap memasuki pendidikan di SD.

Salah satu orang yang pertama kali mempelajari anak sebagai individu ialah John Amos Comenius yang berkebangsaan Slavik, seorang pembaharu pendidikan yang terkenal di abad ke tujuh belas. Comenius berpendapat bahwa anak-anak harus dipelajari bukan sebagai embrio orang dewasa melainkan dalam sosok alami anak yang penting untuk memahami kemampuan mereka dan mengetahui bagaimana berhubungan dengannya.[1]

Anak TK dikategorikan sebagai anak prasekolah yang berlangsung dari dua sampai enam tahun. Oleh orang tua disebut sebagai usia yang problematis,

[1] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak ed.6 jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyulitkan atau mainan; oleh para pendidik dinamakan sebagai usia prasekolah; dan oleh ahli psikologi sebagai prakelompok, penjelajah atau usia bertanya.[2] Anak-anak prasekolah umumnya sedang berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Dalam tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang mampu merugikan mereka.

Ada perilaku anak yang kadang dianggap sebagai kenakalan Tetapi sesungguhnya merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh anak. Perilaku tersebut merupakan hak usia anak yang perlu dihargai. Tindakan anak yang kita anggap nakal memang tidak selalu merupakan hak usia anak. Ada tindakan-tindakan anak yang perlu diluruskan agar tidak berkembang menjadi kebiasaan anak meskipun anak tidak bermaksud bertindak bandel.

Perkembangan anak dengan anak lain mengikuti suatu pola-pola tertentu. Pola-pola ini dapat dilihat, pada saat mengobservasi sejumlah anak-anak yang sedang bermain. Salah satu sumber kegagalan dalam mendidik adalah seorang anak yang menunjukkan permasalahan dalam berperilaku. Biasanya di kelas ada satu atau beberapa anak yang mengganggu temannya atau menjengkelkan gurunya dan menyia-nyiakan usaha baik dari gurunya tersebut.[3]

Salah dalam berperilaku bisa dikatakan sebagai permasalahan yang dimiliki sesorang, menurut Soetarlinah Soekadji dapat dikenali meskipun konseli tidak mengeluh, Tetapi orang-orang di sekitarnya merasakan pengaruh tidak

---

[2]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 146

[3] Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1983), hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan akibat tindakan-tindakan konseli, atau orang sekitar menilai konseli tidak efektif, *destructive* (merusak), mengganggu atau menjengkelkan, atau tindakannya bertentangan dengan kepentingan kesejahteraan dirinya maupun kesejahteraan masyarakat.[4]

Anak prasekolah dapat berperilaku yang salah terutama ketika marah, terluka, kecewa, atau frustrasi. Beberapa anak menjadi lebih agresif untuk mendapatkan perhatian atau pengendalian. Perilaku yang salah dapat menjadi satu-satunya cara bagi seorang anak kecil untuk menyatakan kehendaknya, terutama ketika ia merasa diserang. Situasinya sering seperti ini, terutama karena anak prasekolah cenderung bertindak seperti ini ketika mereka lelah atau lapar. Walaupun perilaku *destructive* (merusak) anak prasekolah mungkin bukan merupakan tindakan kekerasan yang disengaja, perilaku agresif tidak pernah diterima.[5]

Perilaku yang salah di ruang kelas paling umum berwujud memukul, melempar barang, mengatai, meludah, menggigit, menendang, mendorong atau menarik, secara fisik memaksa seseorang melakukan sesuatu, menahan seseorang, menghancurkan barang-barang, atau mengambil paksa milik atau giliran orang lain. Anak-anak kecil yang belum belajar mengendalikan kemarahan mereka sering kali memilih perilaku agresif ataupun perilaku *destructive* (merusak).[6]

Fenomena ini terjadi di RA Musllimat NU 70 Dukun Gresik, berdasarkan informasi dari guru RA Muslimat NU 70 Dukun Gresik, terdapat beberapa anak

---

[4] Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional* (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 6.
[5] Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik,* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hal. 336.
[6] Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berperilaku menghormati gurunya di depan kelas, antusias dan ceria dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, disiplin saat jam pelajaran, tidak ribut di kelas dan sangat tenang ketika guru menjelaskan di depan. Namun, terdapat beberapa anak yang memiliki perilaku sebaliknya yaitu anak yang menunjukkan perilaku tidak menghormati gurunya di kelas dan mengganggu temannya yang sedang fokus belajar. Sementara ada juga siswa menunjukkan perilaku yang mengganggu atau ribut di kelas, dan ada yang tiba-tiba menarik rambut temannya tanpa alasan yang jelas. Ada lagi siswa yang menunjukkan perilaku yang hanya diam saja tetapi memiliki tatapan yang sinis kepada gurunya, dan ada juga siswa berperilaku hingga memukul temannya, berkata-kata yang kasar kepada temannya, selalu mencari perhatian guru saat jam belajar di kelas, dan memusuhi teman dengan alasan yang tidak jelas. Perilaku seperti inilah yang sering disebut prilaku yang agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU 70 Lowayu Dukun Gresik tersebut didapatkan data bahwa beberapa anak laki-laki saat bermain bersama di sekolah, kecenderungan permainan berakhir dengan adanya perkelahian. Saat pelajaran pun, sebagian besar anak laki-laki memilih ribut sendiri di kelas dan menjahili teman-temannya. Menurut salah satu guru, hampir seluruh anak laki-laki menunjukkan perilaku yang salah di kelas, namun hanya ada 5 anak laki-laki yang paling sering berperilaku salah ketika di sekolah baik itu mengganggu temannya dengan fisik maupun dengan vebal.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan suatu pendampingan serta suatu pemecahan masalah. Anak-anak perlu diberikan suatu bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling agar tidak menghambat perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak menjadi kartakter anak sampai anak menginjak dewasa, namun cara yang digunakan harus sesuai dengan karakter anak TK pada umumnya. Dalam artian anak tidak nampak digurui ataupun dinasehati. Anak akan lebih tertarik jika apa yang kita berikan jauh lebih berkesan, sebab anak akan mudah mengingatnya dalam dunia imajinasinya. Seperti halnya anak-anak pada umumnya yang suka dibacakan cerita.

Anak-anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku. Yang sangat menarik adalah dongeng-dongeng, nyanyian anak-anak, cerita-cerita tentang hewan dan kejadian sehari-hari.[7]

Berdasarkan hal di atas membacakan cerita kepada anak memiliki manfaat yang sangat besar untuk anak. Hal ini dapat menumbuhkan minat kepada anak. Hal ini terjadi karena setelah mendengar cerita anak dapat mengenal struktur kalimat dan ketertarikan terhadap suatu bacaan.

Oleh karenanya membaca cerita untuk anak sangat baik dilakukan, ketika anak dibacakan cerita, anak akan menyimak setiap kata yang diucapkan guru, mereka akan mendengarkan dengan seksama penuh konsentrasi demi mengetahui kejadian-kejadian selanjutnya dalam alur cerita tersebut. Ketika anak mendengarkan cerita tersebut anak akan berimajinasi sehingga mampu meningkatkan daya khayalnya. Dalam hal ini wawasan anak akan bertambah sering apa yang di dengarnya, dilihatnya bahkan apa yang dirasakan ketika tokoh

[7] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam cerita tersebut merasakan sedih, gembira, cemas, bingung atau bahkan saat suasana mencekam.

Dalam menerapkan cerita kepada anak-anak, penelitian ini menggunakan media boneka tangan. Media ini sangat membantu dalam proses bercerita karena dengan adanya boneka tangan anak lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan cerita. Tidak hanya media boneka tangan, akan tetapi juga cerita dikemas dengan menggunakan gerak dan lagu dimana anak tidak hanya mendengarkan cerita saja akan tetapi anak diajak secara langsung ikut berpartisipasi dengan gerakan dan nyanyian yang ada dalam cerita. Hal ini membuat ketegangan dan kelelahan dalam pembelajaran hilang dan anak menjadi rileks sehingga perilaku yang salah bisa terkontrol dan bisa dimininalisir agar bisa berkurang dalam kelas.

Bercerita dengan boneka tangan dengan gerak dan lagu dikemas sebagai inovasi dari teknik relaksasi. Teknik relaksasi merupakan suatu teknik yang dapat digunakan semua orang untuk menciptakan mekanisme batin dalam diri seseorang dengan membentuk pribadi yang baik, menghilangkan berbagai bentuk pikiran yang kacau akibat ketidakberdayaan seseorang dalam mengendalikan stress dan emosi yang dimilikinya, mempermudah seseorang mengontrol diri, menyelamatkan jiwa dan membersihkan kesehatan dan kecantikan tubuh.[8]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Studi Eksperimen tentang Efektivitas Cerita Boneka Tangan

[8] Jingga Gemilang, *Manajemen Stres & Emosi*, (Yogyakarta : Mantra Books, 2013), hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Gerak dan Lagu sebagai Implementasi Teknik Relaksasi pada Anak RA Muslimat NU 70 Lowayu Dukun Gresik"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik?
2. Apakah cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi efektif diterapkan pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik
2. Mengetahui cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi efektif diterapkan pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik
3. Mengetahui tingkat keefektifan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak TK atau RA ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fungsi TK dalam mendidik anak, khususnya sebagai bahan masukan bagi personel-personel sekolah dalam memberikan bimbingan dan tindakan pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah

1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama hal membentuk karakter anak

2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mendidik anak

b. Bagi Orang Tua

1) Sebagai usaha orang tua dalam mendisiplinkan anak

2) Sebagai usaha alternatif dalam membantu anak bersosialisasi dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan

E. Metode Penelitian

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Ada beberapa hal yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang harus ditentukan adalah 1) pendekatan dan jenis penelitian 2) populasi, sampel dan teknik sampling 3) variabel dan indikator penelitian 4) jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data 5) teknik analisis data.

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasi atau datanya dianalisis menggunakan teknik statistik. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian kuantitatif diuji dengan prosedur pengujian statistik.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.[9]

Jadi dapat dipahami bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Alasan peneliti menggunakan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi)

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* berbentuk *the one group pretest-posttest design. the one group pretest-posttest design* adalah penelitian eksperimen dimana sebelum diberi perlakuan dilakukan *pretest* terlebih dahulu, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[10] Model ini dipilih karena peneliti hendak memberikan *treatment* sebelum dan sesudah untuk mengetahui efektivitas cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi anak di RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik.

Tabel 1.1

The One Group Pretest Posttest Design

O_1	X	O_2
Pretest	*Treatment*	*Posttest*

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[11] Populasi dari penelitian ini adalah 105 anak yaitu jumlah keseluruhan siswa RA Muslimat NU 70 Lowayu Dukun Gresik yang terdiri dari dua kelas yaitu kelompok A (nol kecil) dan kelompok B (nol besar). Kelompok A (nol kecil) berjumlah 53

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 74.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dengan rincian 25 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. sedangkan kelompok B berjumlah 52 anak dengan rincian 25 anak laki-laki dan 27 anak perempuan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[12] Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".[13] Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 anak yang membutuhkan pendaampingan dengan rincian 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan di kelompok A (nol kecil), 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan di kelompok B (nol besar).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*. Teknik sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[14] Pengambilan sampel dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guru kelas sehingga diperoleh data anak yang membutuhkan pendampingan.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini tedapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variabele).* Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang sebelumnya.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* hal. 174
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal.118.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari judul penelian "Studi Eksperimen tentang Efektivitas Cerita Boneka Tangan dengan Gerak dan Lagu Sebagai Implementasi Teknik Relaksasi pada Anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik". Jenis variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel indpenden (x) : Cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu
b. Variabel dependen (y) : Teknik relaksasi

Sedangkan indikator dari penelitian ini meliputi:

a. Cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu
   1) Penyampaian cerita dengan menggunakan media boneka tangan
   2) Gerakan atau tarian untuk melatih ketangkasan anak
   3) Bernyanyi untuk melatih perkembangan bahasa anak
b. Teknik Relaksasi
   1) Ambil nafas
   2) Buang nafas
   3) Gerakan tangan
   4) Gerakan kaki

4. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan suatu ukuran seberapa jauh target (kuantitatas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cerita Boneka Tangan

Cerita adalah metode komunikasi bangsa Indonesia yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, tetapi sekarang makin dilupakan orang. Tekanan hidup sehari-hari membuat kita kehilangan kesabaran kepada anak-anak sehingga orangtua menjadi kurang cerdas dalam mengisi anak-anak kita dengan kebajikan karakter "kenakalan" anak-anak. Padahal ada cara yang lebih baik dalam menolong anak.[15]

Bercerita merupakan pemebelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi dalam pendidikan anak pada hakikatnya bukanlah bercerita untuk anak melainkan bersama anak. Bercerita merupakan salah satu metode bagi pembinaan akhlak anak dengan memperhatikan hal-hal yang terkandung dalam cerita juga penceritaan yang sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Bahkan setelah mendengarkan cerita ide-ide anak akan muncul, secara tidak lagsung bercerita mampu menstimulasi daya pikir anak untuk menumbuh kembangkan kreatifitas imajinasi yang dimiliki oleh anak.

[15] Nia Hidayati, *Manfaat Cerita bagi Kepribadian Anak,* (Bandung: 2009), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

d. Teknik Relaksasi

Teknik relaksasi adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavior untuk melupakan kecemasan dan mengistirahatkan pikiran dengan cara menyalurkan kelebihan energi atau ketegangan (psikis) melalui sesuatu kegiatan yang menyenangkan.

5. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data pertama yang digali peneliti adalah data primer yaitu terkait pelaksanaan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi pada anak RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan sumber data peneliti sendiri. Data primer yang kedua yang digali peneliti yaitu terkait perilaku anak di RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada konseli secara langsung.

Data sekunder yaitu berupa dokumen RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik, seperti visi dan misi, sejarah sekolah, keadaan sekolah dan sarana pra sarana sekolah. Adapun untuk menggali data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan juga wawancara kepada pihak sekolah.

Tabel 1.2

Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data

No	Jenis Data	TPD	Sumber Data
1.	Pelaksanaan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi	D	Peneliti
2.	Perilaku anak di RA Muslimat NU 70 Hidayatus Salam Lowayu Dukun Gresik	O, W	Responden
3.	Dokumen Sekolah meliputi visi misi, struktur organisasi, sejarah sekolah dan sarana dan prasarana	D, W	Dokumenter

Keterangan :

TPD = Teknik pengumpulan data

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji efektif tidaknya cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi, peneliti menggunakan teknik analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed rank test*) yang merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Uji Wilcoxon adalah alternatif untuk uji t data berpasangan (t-paired), dimana pada uji Wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (rangking) dan kemudian baru diproses.[16] Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negative tidak diperhitungkan, namun dalam uji peringkat bertanda Wilcoxon, selisih nilai angka antara positif dan negative diperhitungkan. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk data dua sample berpasangan yang digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel berpasangan dengan datanya berbentuk ordinal.

Rumus yang digunakan untuk uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed rank test*) adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

n1= jumlah data positif

n2= jumlah data negatif

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan computer program *statistical package for social sciene(SPSS) for windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil

[16] Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 from Basic to Expert Skills,*(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dengan tabel statistic karena dari out put computer dapat diketahui besarnya nilai Z diakhir semua teknik statistic yang diuji.

Sedangkan untuk menguji sejauh mana tingkat keefektifan cerita boneka tangan dengan gerak dan lagu sebagai implementasi teknik relaksasi, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Analisis data deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi *check list,* yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku anak selama direlaksasi. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

P : Persentase munculnya perilaku yang membutuhkan pendampingan

n : Skor hasil munculnya perilaku yang membutuhkan pendampingan

N : Jumlah pernyataan x nilai skor tertinggi

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam BAB I pendahuluan ini, peneliti membicarakan fenomena yang ada dalam masyarakat yaitu pada latar belakang masalah. Fenomena yang terjadi tersebut mendorong peneliti untuk selanjutnya memutuskan untuk mencari tahu permasalahan tersebut. Setelah peneliti memaparkan latar belakang permasalahan yang di dapat peneliti membuat rumusan masalah serta menentukan tujuan dan manfaat apa yang ada dalam penelitian ini.

Bab II membahas teori-teori apa saja yang mendukung permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Dan teori-teori tersebut peneliti dapatkan dari beberapa referensi yang mendukung penelitian ini. Setelah peneliti mencari teori-teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan, peneliti membuat kerangka teoritis untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pada BAB III ini peneliti akan memaparkan metode apa saja yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama peneliti menguraikan identifikasi variabel dalam penelitian, lalu definisi operasional juga terdapat dalam bab ini yang nantinya akan digunakan sebagai instrument penelitian. Selain itu peneliti juga membahas metode apa saja yang akan dipakai dan metode analisa data setelah instrument penelitian di uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV akan dibahas mengenai gambaran umum likasi penelitian dan persiapan-persipan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Lalu akan ada hasil analisis data yang telah di peroleh peneliti yang selanjutnya hasil analisis data tersebut akan dibahas dalam pembahasan.

Sedangkan untuk BAB V ini berisi kesimpulan apa saja yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian ini yang kemudian akan diberikan saran-saran yang berguna untuk kepentingan praktis maupun kepentingan ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id